

PENYULUHAN DAN PELATIHAN TANGGAP DARURAT PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG BULAKAN DESA TALAGASARI KECAMATAN SAKETI KABUPATEN PANDEGLANG

IMPLEMENTATION OF EMERGENCY RESPONSE COUNSELING AND TRAINING FOR THE COMMUNITY IN BULAKAN VILLAGE, TALAGASARI VILLAGE, SAKETI SUBDISTRICT, PANDEGLANG BANTEN REGENCY

E.Egriana Handayani¹, Ahmad Hidayat², Rafli Nasution³, Maffa Putri Surya⁴, Siti Nur Aila⁵, Ari Aprizal⁶

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mathla'ul Anwar Banten
*Email Korespondensi: eegriana@gmail.com

ABSTRAK

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana tidak terjadi begitu saja, namun ada faktor kesalahan dan kelalaian manusia dalam mengantisipasi alam dan kemungkinan bencana yang dapat menimpanya. Bencana dalam kenyataan keseharian menyebabkan, berubahnya pola-pola kehidupan dari kondisi normal, merugikan harta benda dan jiwa manusia, merusak struktur sosial komunitas, memunculkan lonjakan kebutuhan pribadi atau komunitas. Oleh karena itu bencana cenderung terjadi pada komunitas yang rentan, dan akan membuat komunitas semakin rentan. Tanah longsor merupakan salah satu bencana yang sering terjadi dan relatif merata di hampir seluruh wilayah Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari bencana tanah longsor sangat besar dan bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Kesiapsiagaan yang rendah dalam menghadapi risiko bencana menjadi penyebab utama terjadinya dampak negatif. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat mengenai tanggap darurat bencana tanah longsor. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan simulasi tanggap darurat bencana tanah longsor. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Kampung Bulakan Desa Talagasari sebanyak 20 orang.

Kata Kunci: *Tanggap Darurat, Bencana, Tanah Longsor, Kesiapsiagaan*

ABSTRACT

Disaster is an event that threatens and disrupts people's lives and livelihoods caused by both natural and/or non-natural factors and human factors resulting in human casualties, environmental damage, property losses, and psychological impacts. Disasters do not just happen, but there are factors of human error and negligence in anticipating nature and the possibility of disasters that can befall it. Disasters in daily reality cause changes in life patterns from normal conditions, harm human property and lives, damage the social structure of the community, create a surge in personal or community needs. Disasters therefore tend to occur in vulnerable communities, and will make communities even more vulnerable. Landslides are one of the disasters that often occur and are relatively evenly distributed throughout almost all regions of Indonesia. The impact of landslides is very large and can even cause fatalities. Low preparedness in facing disaster risks is the main cause of negative impacts. This service aims to increase knowledge of community preparedness regarding emergency response to landslides. The method of implementing community service activities uses socialization methods and simulation training for landslide disaster emergency response. The target of this activity is the people of Bulakan Village, Talagasari Village, as many as 20 people.

Keywords: *Emergency Response, Disaster, Landslides, Preparedness*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki risiko bencana yang tinggi sebagai konsekuensi letak negara ini dari sisi geografis. Secara geologis, Indonesia berada pada pertemuan empat lempeng utama yaitu Eurasia, Indo - Australia, Filipina, dan Pasifik yang menjadikan Indonesia rawan bencana gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api. Secara klimatologis Indonesia merupakan dapur dari berbagai proses cuaca dan iklim, baik pada skala regional maupun global. Hal ini karena posisi Indonesia yang berada di sekitar ekuator menjadi tempat pertemuan antara sirkulasi udara Hadley dan sirkulasi udara Walker, yang berdampak pada dinamika cuaca dan iklim. BNPB (2021)

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terjadinya suatu bencana. Hal ini terbukti dari berbagai hasil penelitian tentang risiko bencana, seperti *Maplecroft* dalam Togatorop, P. M., Subiyanto, S., dan Wijaya, A. P. (2016) menempatkan Indonesia sebagai negara yang berisiko ekstrim peringkat 2 setelah Bangladesh, di samping juga masih ada indeks risiko yang dibuat oleh UN University dan UNDP (*United Nation Development Program*). Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24 Tahun 2007).

Situmorang (2021) menyatakan bahwa Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat terdapat 277 bencana alam yang terjadi di Indonesia. Data tersebut diambil dalam kurun waktu 1 Januari hingga 1 Februari 2021. Berdasarkan hitungan BNPB, bencana banjir ada sebanyak 171 kali, kemudian tanah longsor (48 kejadian), angin puting beliung (45), gempa bumi 6, gelombang pasang dan abrasi 6, kebakaran hutan dan lahan 1. Peta persebaran menunjukkan titik bencana paling banyak terjadi di Jawa Tengah sebanyak 50 titik kejadian. Jawa Barat jadi juara kedua dengan 43 titik kejadian, menyusul Jawa Timur 42 titik, dan Aceh 30 titik. Data kerusakan selanjutnya yang dipublikasikan BNPB adalah sebanyak 1.206 fasilitas umum rusak. Rinciannya 603 fasilitas pendidikan, 512 fasilitas ibadah, dan 91 fasilitas kesehatan, kemudian 200 kantor dan 72 jembatan mengalami kerusakan.

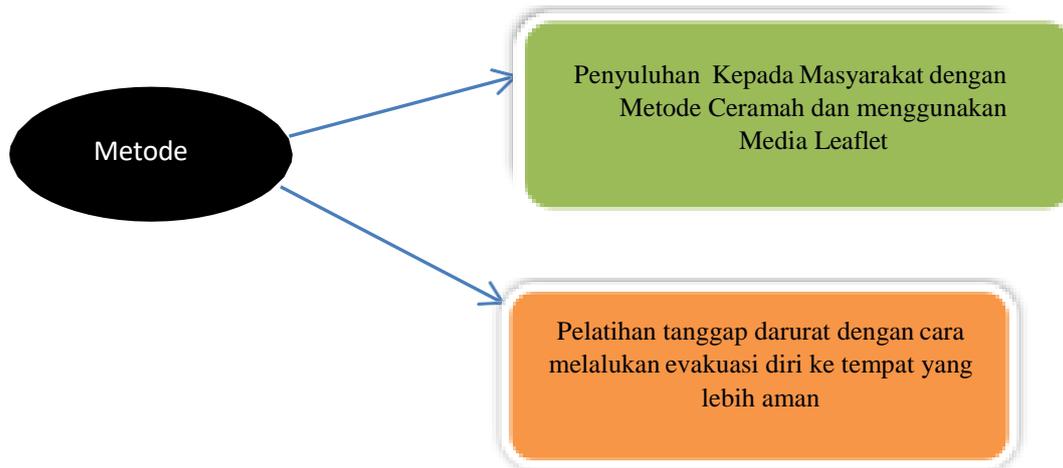
Dalam mewujudkan budaya keselamatan, melalui kebiasaan, kesiapsiagaan bencana, melakukan simulasi bencana, maupun mempraktikkan berbagai upaya pencegahan bencana perlu adanya perubahan pola pikir masyarakat. Menurut Latief (2015) menyatakan bahwa masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana akan berusaha untuk siap menghadapi bencana, mengantisipasi bencana, dan beradaptasi dengan bencana, dikenal sebagai upaya mitigasi bencana. Mitigasi bencana dapat meningkatkan kesadaran dan bimbingan kepada masyarakat terkait dengan penanggulangan bencana sejak dini atau sedini mungkin. Oleh karena itu, untuk meminimalisirkan terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Kota Pandeglang termasuk kategori daerah dengan rawan bencana longsor. Berdasarkan hasil survei dengan terjun ke lapangan yang telah dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten bahwa di Kampung Bulakan Desa Talagasari Kecamatan Saketi terdapat salah satu rumah warga yang ambruk terbawa longsor usai di guyur hujan deras terus-menerus. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 7 Desember 2024. Dimana rumah ini sedang dalam proses pembangunan. Hasil wawancara kami dengan salah satu warga kampung bulakan yang dimana warga tersebut adalah salah satu pekerja bangunan yang sedang bekerja membangun rumah tersebut. Ia mengatakan peristiwa itu terjadi sekitar pukul 15:30 pada sore hari. *"Pada saat itu kami sedang bekerja seperti biasa, tapi tiba-tiba dari arah kolam renang terdengar suara seperti suara retakan yang kemudia tidak lama di iringi ambruk nya bangunan"* Kata salah satu pekerja bangunan bernama fery. *" Untungnya, pada saat kejadian itu kami yang sedang bekerja langsung sigap lari ke tempat yang lebih aman setelah mendengar suara retakan tersebut"* Lanjutan dari salah satu pekerja bangunan bernama fery itu. Menurutnya, bangunan rumah tersebut hampir seluruh bagian rumah nya ambruk dan hancur. Fery menyebut tidak ada korban jiwa akibat peristiwa tersebut. Pemilik rumah pun telah melaporkan peristiwa tersebut kepada dinas terkait. Dan kabarnya, akibat peristiwa tersebut pemilik rumah akan mendapat bantuan dari pihak dinas terkait.

Dengan adanya peristiwa tersebut, kami Dosen dan Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten melakukan penyuluhan dan pelatihan tanggap darurat pada masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan tanggap darurat ini memiliki manfaat yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana longsor. Sehingga dapat mencegah terjadinya kerugian maupun korban jiwa yang ditimbulkan akibat bencana longsor. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana longsor.

METODE :

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan tanggap darurat bencana tanah longsor di Kampung Bulakan Desa Talagasari Kecamatan Saketi Kota Pandeglang ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Kegiatan Melalui Penyuluhan dan Pelatihan Tanggap Darurat pada Masyarakat di Kampung Bulakan Desa Talagasari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Aktivitas kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Kampung Bulakan Desa Talagasari dengan berjumlah 20 orang. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan, meliputi:

1. Sosialisasi Penyuluhan Kepada Masyarakat

Sebelum melaksanakan pelatihan tanggap darurat kami melakukan sosialisasi penyuluhan mengenai bencana alam tanah longsor dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media leaflet yang dibagikan kepada masyarakat terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat paham mengenai bencana alam tanah longsor sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

2. Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Longsor

Selepas melaksanakan sosialisasi penyuluhan kami melakukan pelatihan tanggap darurat dengan masyarakat dengan cara melakukan evakuasi diri yaitu berlari ke tempat yang lebih aman apabila terjadi bencana tanah longsor agar tidak tertimpa reruntuhan rumah yang ambruk yang diakibatkan oleh bencana tanah longsor. Kegiatan ini diawali dengan mengajak masyarakat yang sudah hadir untuk berkumpul kemudian kami memberikan arahan terlebih dahulu kepada masyarakat bagaimana cara evakuasi diri ke tempat yang lebih aman. Setelah itu, warga langsung mempraktikkan pelatihan tanggap darurat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, atau manusia. Peristiwa-peristiwa ini dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan konsekuensi psikologis (Yuliati, 2020).

Tanah longsor adalah proses perpindahan atau pergerakan massa tanah dengan arah miring atau vertikal dari kedudukan semula, hal tersebut merupakan akibat dari adanya gaya dorong. Tanah longsor dapat pula diartikan sebagai proses perpindahan suatu massa batuan/tanah akibat gaya gravitasi. Intensitas kejadian longsor dan tingkat bahaya longsor sangat dipengaruhi oleh intensitas curah hujan yang tinggi dan terjadi terus menerus, kondisi lereng yang miring hingga terjal, penggunaan lahan yang kurang sesuai dengan kemampuan lahan di daerah tersebut, tanah yang tebal, serta batuan dan struktur geologi yang bervariasi. Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang memengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergeraknya material tersebut.

Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan Tanggap Darurat Di Kampung Bulakan Desa Talagasari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2024 oleh Dosen dan mahasiswa, Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Tanggap Darurat ini berjalan dengan lancar, dan sangat di sambut baik oleh masyarakat lantaran kegiatan yang mereka hadiri ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mereka terkait bencana alam tanah longsor dan bagaimana cara mereka dalam melakukan tanggap darurat dengan mengevakuasi diri ke tempat yang lebih aman agar terhindar apabila terjadi bencana alam tanah longsor.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada masyarakat



Gambar 2. Pembagian leaflat bahan materi penyuluhan tanggap darurat bencana longsor

Tingginya tingkat kerugian yang dialami oleh masyarakat yang diakibatkan karena terjadinya bencana alam disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat akan kemungkinan kemungkinan bencana yang terjadi disekitarnya, sehingga kesadaran masyarakat akan tanggap bencana menjadi sangat minim. Oleh karena itu, informasi awal mengenai potensi dan risiko bencana merupakan salah satu media informasi yang dapat digunakan sebagai pendidikan dasar tanggap bencana bagi masyarakat. Naryanto HS, dkk (2017)



Gambar 3. Bencana Longsor yang terjadi di Kampung Bulakan Desa Talagasari



Gambar 4. Simulasi terjadinya tanah longsor

Menurut Ibnurusydi (2015), kawasan yang rawan akan longsor adalah sebagai berikut :
Kondisi alamiah : 1. Kondisi lereng yang biasanya mempunyai kemiringan lereng dari 20°. 2. Kondisi tanah atau batuan penyusun lereng, umumnya lereng yang tersusun oleh : a. Tumpukan massa tanah

gembur/lepas-lepas yang menumpang diatas permukaan tanah atau batuan yang lebih kedap dan kompak. b. Lapisan tanah atau batuan yang miring searah dengan kemiringan lereng. c. Adanya struktur geologi yang miring searah dengan kemiringan lereng. 3. Struktur geologi ini dapat merupakan bidang-bidang lemah, sehingga massa tanah sensitif bergerak disepanjang bidangbidang lemah tersebut. 4. Kondisi hidrologi lereng, terutama kondisi akuifer dan kedudukan muka air tanah dalam lereng. Kondisi non alamiah : 1. Bertambahnya pembeban pada lereng, misal adanya konstruksi bangunan atau meresapnya air dari permukaan. 2. Hilangnya penahan pada lereng karena penggalian dibawah lereng 3. Aktivitas manusia, mencakup pola penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia. Terdapat ciri-ciri wilayah yang memiliki bahaya terhadap tanah longsor. Ciri-ciri tersebut dibagi menjadi kondisi alami dan non-alami. Kondisi alami berupa kondisi alam yang terdapat di wilayah tersebut, yaitu kemiringan lereng, kondisi tanah, struktur geologi, dan kondisi hidrologi. Kondisi non alami adalah yang berkaitan dengan berbagai aktifitas manusia. Mengetahui ciri-ciri wilayah yang memiliki potensi terjadinya tanah longsor dapat meminimalisir terjadinya kerugian maupun korban jiwa apabila bahaya telah berubah menjadi bencana tanah longsor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengertian masyarakat Kampung Bulakan Desa Talagasari yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan tanggap darurat menunjukkan adanya respon yang positif tentang bencana alam tanah longsor dan bagaimana cara mereka melakukan tanggap darurat apabila terjadi bencana tersebut. Dan semua masyarakat memiliki sikap semangat dan positif terhadap kegiatan ini. Disamping itu juga masyarakat menyatakan bahwa mereka paham mengenai materi yang telah diberikan pada saat penyuluhan dan pada saat tahap pelatihan tanggap darurat. Maka dapat disarankan Untuk mengantisipasi bencana longsor yang mungkin terjadi maka mitigasi bencana longsor perlu dilakukan salah satunya dengan pemetaan daerah yang rawan longsor, selain itu pihak Pemerintah daerah dengan BPBD Kabupaten Pandeglang bisa melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana dengan Melakukan sosialisasi manajemen kebencanaan, Pengendalian pemanfaatan ruang secara tertib dan tepat. Serta Perlu partisipasi/peran masyarakat dalam meningkatkan kewaspadaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa talagasari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang yang telah memberikan perijinan dan seluruh masyarakat kampung bulakan yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Banten 2022 - 2026. Kedeputan Bid Sist dan Strateg Direktorat Pemetaan dan Eval Risiko bencana. 2021;173. <https://bpbd.sulselprov.go.id/wp-content/uploads/2022/10/DOKUMEN-KRB-NASIONAL-SULAWESI-SELATAN-2022-2026.pdf>.
- Findayani Aprilia. Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. J Media Infomasi Pengemb Ilmu dan Profesi Kegeografian. 2018;12(1):102–14.
- Ibnurusydy. Sumber: (<http://www.ibnurusydy.com/data-bencana-alam-di-indonesia-sejak-1915-2015/>) 1. 2015;3:1–35.
- Latief, H. (2015). Mengenal Bahaya Tsunami dan Upaya Mitigasinya. Jakarta: Kementerian Negara Riset.
- Naryanto HS, Soewandita H, Ganesha D, Prawiradisastra F, Kristijono A. (2017). Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. J Ilmu Lingkung. 2019;17(2):272.
- Sumantri, L., 2008. Kajian Mitigasi Bencana Longsng dengan Menggunakan Teknologi Penginderaan Jauh. Prosidding PIT IGI 2008
- Wijonarko WW, Sasmito B, Nugraha AL. Pemetaan Potensi Bencana Aliran Lava Gunung Sinabung menggunakan Citra ASTER GDEM. J Progr Stud Tek Geod Fak Tek Univ Diponegoro. 2015;4(April):86–94. Situmorang, H.D (2021). BNPB:277 Bencana Alam di Awal 2021. <https://www.beritasatu.com/nusantara/727183/bnpb-277-bencana-alam-di-awal-2021> Yuliati. (2020). Manajemen penanggulangan bencana. *Modul Disaster Nursing (Nsa 736)*, 3, 1–12.